

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Suatu perusahaan harus mempunyai tujuan menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Semakin derasnya arus teknologi dan informasi menuntut setiap perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dalam persaingan global. Perkembangan teknologi dan informasi telah menimbulkan dampak yang kompleks bagi suatu perusahaan. Perkembangan teknologi dalam pasar global salah satunya berdampak pada perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi yang dapat mendukung kinerja perusahaan guna memberikan pelayanan yang terbaik bagi pelanggan. Pemanfaatan teknologi tersebut mengakibatkan biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan menjadi besar yang akan berdampak pada Harga Pokok Produksi yang tinggi.

Pesatnya perkembangan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap proses produksi. Dengan meningkatnya pemakaian mesin-mesin untuk memproduksi yang menggantikan pemakaian tenaga kerja, maka kebutuhan akan tenaga kerja pun berkurang. Dengan meningkatnya penggunaan mesin maka komposisi biaya produksi dalam perusahaan secara perlahan-lahan mengalami perubahan, yaitu adanya penurunan Biaya Tenaga

Kerja dan Kenaikan Biaya *Overhead* Pabrik. Pembebanan Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung pada produk yang dihasilkan dapat dilakukan secara langsung ke produk jadi, sedangkan pembebanan Biaya *Overhead* pabrik pada produk yang dihasilkan perlu dilakukan dengan cermat karena biaya ini tidak dapat diidentifikasi secara langsung pada produk sehingga memerlukan metode alokasi tertentu.

Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu. Ketidaktepatan dalam perhitungan Harga Pokok Produksi membawa dampak yang merugikan bagi perusahaan, karena Harga Pokok Produksi berfungsi sebagai dasar untuk menetapkan harga jual dan laba, sebagai alat untuk mengukur efisiensi pelaksanaan proses produksi serta sebagai dasar untuk pengambilan keputusan bagi manajemen perusahaan. Oleh karena itu, muncul metode baru dalam perhitungan Harga Pokok Produksi yang dikenal dengan nama *Activity Based Costing (ABC) System*. *Activity Based Costing System* merupakan metode perbaikan dari Sistem Tradisional. *Activity Based Costing System* ini merupakan metode perhitungan biaya yang dapat memberikan alokasi Biaya *Overhead* Pabrik yang lebih akurat dan relevan. Pada metode ini, seluruh Biaya Tidak Langsung dikelompokkan sesuai dengan aktivitas masing-masing, kemudian masing-masing kelompok biaya (*Cost Pool*) tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas dan dialokasikan berdasar aktivitasnya masing-masing. Dasar alokasi yang digunakan adalah jumlah aktivitas dalam setiap

*Cost Pool* tersebut. Metode ini menggunakan jenis pemicu biaya yang lebih banyak sehingga dapat mengukur sumber daya yang digunakan oleh produk secara lebih akurat.

UD. Salwa *Bakery* adalah suatu perusahaan industri makanan roti yang berada di Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Produk-produk dari UD. Salwa *Bakery* telah dipasarkan hampir ke seluruh daerah Trenggalek dan Tulungagung. Perusahaan ini merupakan sebuah perusahaan manufaktur yang proses produksinya menggunakan bahan tepung dan telur sebagai bahan utamanya yang kemudian diolah menjadi roti basah dan roti kering. Proses produksi perusahaan tersebut menggunakan berbagai macam mesin sehingga menyerap biaya yang cukup banyak. Oleh karena itu, memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankannya sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk. Perhitungan biaya produksi sangat penting karena berkaitan dengan penentuan Harga Pokok Produksi suatu produk dan penentuan harga jual produk serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, Sistem Tradisional dapat menimbulkan distorsi biaya. Distorsi tersebut dalam bentuk pembebanan biaya yang terlalu tinggi (*cost overstate* atau *cost overrun*) untuk produk bervolume banyak dan pembebanan biaya yang terlalu rendah (*cost understate* atau *cost underrun*) untuk produk yang bervolume sedikit. Berikut ini Tabel 1.1 berisi data biaya produksi roti UD. Salwa Bakery Tahun 2018.

**Tabel 1.1**  
**Data Biaya Produksi Roti UD. Salwa Bakery Tahun 2018**

No.	Jenis Biaya	Total Biaya (Rp)
1.	Biaya Gaji	315.288.000,00
2.	Biaya Bahan Baku	282.015.800,00
3.	Biaya Bahan Pembantu (Solar, Premium, Pelumas, Gas)	87.539.000,00
4.	Biaya Listrik	18.137.550,00
5.	Biaya Tenaga Kerja Tak Langsung	9.780.000,00
6.	Biaya Pemeliharaan Bangunan	4.850.000,00
7.	Biaya Pemeliharaan Mesin	8.350.000,00
8.	Biaya Pemeliharaan Kendaraan	2.750.500,00
9.	Biaya Penyusutan Bangunan	12.470.600,00
10.	Biaya Penyusutan Mesin	16.068.500,00
11.	Biaya Penyusutan Kendaraan	4.530.800,00
12.	Biaya Penghapusan Piutang	124.600.000,00
13.	Biaya Kerugian Produk	497.550.600,00
14.	Biaya Bungkus Produk	61.908.400,00
	Total	1.445.839.750,00

Sumber: Salwa Bakery

Data tersebut merupakan biaya pengeluaran yang dimiliki oleh UD. Salwa Bakery selama tahun 2018 dalam pengeluaran untuk proses produksi yaitu biaya gaji, biaya bahan baku, biaya bahan pembantu (solar, premium, pelumas, gas), biaya listrik, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan, biaya penghapusan piutang, biaya kerugian produk, dan biaya bungkus produk. Data keuangan UD. Salwa Bakery menunjukkan bahwa besarnya biaya yang dikeluarkan sebesar Rp1.445.839.750,00.

Saat ini, perhitungan Harga Pokok Produksi yang dilakukan oleh UD. Salwa Bakery masih menggunakan Sistem Tradisional. Dalam Sistem Tradisional seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*Cost Pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut

dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian kepada suatu objek biaya. Basis alokasi yang digunakan dalam Sistem Tradisional adalah berupa jam tenaga kerja langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya bahan baku, jumlah jam mesin, dan jumlah unit yang dihasilkan. Semua basis alokasi ini merupakan pemicu biaya yang hanya berhubungan dengan volume atau tingkat produksi yang digunakan untuk mengalokasikan Biaya *Overhead* Pabrik. Apabila dalam suatu perusahaan pembebanan Biaya *Overhead* Pabriknya menggunakan basis alokasi suatu ukuran yang berkaitan dengan volume maka perhitungan Harga Pokok Produksi menjadi tidak akurat dan akan mempengaruhi penentuan harga jual produknya.

Bagian produksi dalam perusahaan adalah porsi terbesar dalam pengeluaran perusahaan. Besarnya pendapatan perusahaan bergantung pada efisiensi produksi perusahaan. Perusahaan dapat menetapkan harga jual dengan tepat apabila perusahaan dapat menghitung harga pokok produk dengan tepat sehingga produk tidak dibebani biaya lebih dari yang seharusnya dan juga tidak dibebani biaya kurang dari yang seharusnya.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat betapa pentingnya memilih metode yang tepat dalam menentukan harga pokok produk dalam perusahaan. Oleh karena itu, penulis mengkaji lebih jauh dengan melakukan penelitian yang berjudul “**Analisis Activity Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi Roti pada UD. Salwa Bakery Trenggalek.**” Dalam penelitian ini, penulis akan menentukan harga pokok produksi dengan sistem tradisional, kemudian menentukan harga pokok produksi dengan analisis

*Activity-Based Costing System*. Selanjutnya, hasil analisis Harga Pokok Produksi menggunakan kedua metode tersebut akan dibandingkan untuk mengetahui metode mana yang lebih tepat.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Perhitungan Harga Pokok Produksi merupakan perhitungan semua biaya produksi yang digunakan untuk memproses suatu bahan baku hingga menjadi barang jadi dalam suatu periode waktu tertentu.
2. Perhitungan Harga Pokok Produksi pada UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek masih menggunakan Sistem Tradisional sehingga dapat menimbulkan distorsi biaya dalam bentuk *overcost* atau *undercost*.
3. Belum diterapkannya *Activity Based Costing System* dalam penentuan Harga Pokok Produksi pada UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek.
4. Adanya pengaruh ketepatan dan kecermatan dalam menentukan Harga Pokok Produksi terkait dalam menentukan harga jual di UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek.
5. Kurang optimalnya keuntungan di UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek karena Harga Pokok Produksi tidak sebanding dengan biaya produksi yang diberikan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* pada UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana perbandingan Harga Pokok Produksi pada UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System*?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menghitung Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional pada UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek.
2. Untuk menghitung Harga Pokok Produksi dengan *Activity Based Costing System* pada UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek.
3. Untuk membandingkan Harga Pokok Produksi pada UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System*.

## **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah intelektual dan pengetahuan tentang *Activity Based Costing System* di dalam suatu perusahaan agar lebih memudahkan dan memberikan keefektifan. Selain itu, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan literatur bagi civitas akademika IAIN Tulungagung maupun institusi pendidikan yang lain.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Instansi, dapat dijadikan objek penelitian, pengevaluasian, serta bahan sumbangan pemikiran dalam rangka mutu pengelolaan keuangan dan pelayanan kepada masyarakat agar semakin baik.
- b. Bagi akademisi khususnya dalam bidang akuntansi syariah adalah sebagai sarana pembelajaran tentang harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing System* pada Analisis *Activity Based Costing System* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada *Salwa Bakery* Kabupaten Trenggalek.
- c. Bagi Perusahaan, membantu perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dengan metode *Activity Based Costing System*.



- d. Bagi Peneliti, membandingkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik yang ada di perusahaan, memperoleh pengetahuan dalam bidang akuntansi biaya dan akuntansi manajemen dalam menentukan Harga Pokok Produksi perusahaan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### **1. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dalam penelitian ini menggunakan data keuangan yang dimiliki oleh UD. Salwa *Bakery* dalam penerapan *Activity Based Costing System* dalam menentukan harga pokok produksi pada sebuah perusahaan manufaktur, yaitu UD. Salwa *Bakery*. Selanjutnya, membandingkan antara sistem biaya tradisional dengan *Activity Based Costing System*.

### **2. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan judul skripsi, yaitu “Analisis *Activity Based Costing System* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek”, maka peneliti melakukan pembatasan penelitian. Pembatasan penelitian yang peneliti bahas adalah menganalisis perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity Based Costing System* dalam UD. Salwa *Bakery* Kabupaten Trenggalek. Untuk menghitung Harga Pokok Produksi dibutuhkan data biaya bahan baku, data biaya tenaga kerja langsung, data biaya *overhead* pabrik, dan *cost driver*. Data yang

diambil untuk penelitian ini adalah data keuangan UD. *Salwa Bakery* pada tahun 2018.

## **G. Penegasan Istilah**

Berikut diberikan penegasan istilah secara konseptual dan operasional untuk menghindari kesalahpahaman dalam menjelaskan masalah yang akan dibahas dalam mengartikan judul skripsi “Analisis *Activity Based Costing System* untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada UD. *Salwa Bakery* Kabupaten Trenggalek”.

### **1. Definisi Konseptual**

Definisi konseptual merupakan penarikan batasan yang menjelaskan suatu konsep dalam penelitian yang dilakukan agar tidak terjadi multitafsir. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan suatu konsep yang ada dalam penelitian ini, maka dijelaskan beberapa konsep berikut:

#### **a) Harga Pokok Produksi**

Harga pokok produksi meliputi keseluruhan bahan, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa. Harga pokok produksi terdiri atas tiga komponen utama, yaitu.

- 1) Bahan baku yang meliputi biaya pembelian bahan, potongan pembelian, biaya angkut pembelian, biaya penyimpanan, dan lain-lain.

- 2) Tenaga kerja langsung yang meliputi semua biaya gaji karyawan yang terlibat secara langsung dalam proses pembuatan bahan baku menjadi barang jadi atau barang yang siap dijual.
- 3) Biaya *overhead* pabrik meliputi semua biaya-biaya diluar dari biaya perolehan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, meliputi: biaya bahan pembantu, biaya energi, biaya tenaga kerja tak langsung, biaya pemeliharaan bangunan, biaya pemeliharaan mesin, biaya pemeliharaan kendaraan, biaya penyusutan bangunan, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan kendaraan, biaya penghapusan piutang, biaya kerugian produk, biaya bungkus produk.

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara perhitungan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi terdapat dua pendekatan, yaitu *full costing* dan *variabel costing*. *Full costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap, dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi. *Variabel costing* adalah merupakan metode penentuan

harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel.<sup>2</sup>

b) *Activity Based Costing System*

Metode *Activity Based Costing System* yaitu sistem akumulasi biaya dan pembebanan biaya ke produk dengan menggunakan berbagai *cost driver*, dilakukan dengan menelusuri biaya dari aktivitas ke produk. Tujuan *Activity Based Costing System* adalah untuk mengalokasikan biaya-biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilakukan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut berdasarkan aktivitas-aktivitasnya. Ada empat kategori dari aktivitas dalam *Activity Based Costing System*, yakni aktivitas berlevel unit, aktivitas berlevel batch, aktivitas berlevel produk, dan aktivitas berlevel fasilitas.<sup>3</sup>

c) Sistem Biaya Tradisional

Akuntansi biaya tradisional terdiri atas tiga elemen yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung merupakan biaya langsung sehingga tidak

---

<sup>2</sup> Sitty Rahmi Lasena, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*, Jurnal EMBA, Vol. 1 No. 3 Juni 2013, hal 588

<sup>3</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Akuntansi Manajemen Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hal 35-38

menimbulkan masalah pembebanan produk. Sistem tradisional bisa merupakan sistem perhitungan satu atau dua tahap. Sistem biaya tradisional menggunakan dua tahap hanya apabila jika departemen atau pusat biaya lain dibuat.<sup>4</sup>

## 2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional, secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menghitung Harga Pokok Produksi dengan metode *Activity Based Costing System* dan metode Sistem Tradisional pada UD. Salwa Bakery Trenggalek.

## H. Sistematika Skripsi

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Ayu Esa Dwi Prastiti, Muhammad Saifi, Zahro Z.A, *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Activity Based Costing System (Sistem Abc): Studi Kasus pada CV. Indah Cemerlang Malang*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 39 No. 1. Oktober 2016, hal 18

**Bagian Awal**, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian Utama (Inti)** yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam beberapa subbab.

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran tentang masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Bab ini terdiri dari beberapa subbab berikut: latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: teori tentang variabel atau sub variabel pertama, teori tentang variabel atau sub variabel kedua, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, berisi tentang deskripsi data dan pengujian hipotesis serta analisis data.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, berisi pembahasan data dari hasil penelitian, persentase masing-masing variabel penelitian, dan analisis data.

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

**Bagian Akhir**, merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.